

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, dapat disimpulkan antara lain:

- 1. Bentuk program kokurikuler Pendidikan Agama Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Ukhuwah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tujuan yang sama,**

Yaitu memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengembangkan karakter religius, serta membiasakan peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, bentuk program yang dikembangkan pada kedua sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. MAN Insan Cendekia Tanah Laut menyelenggarakan program kokurikuler secara terstruktur melalui sistem *boarding school* dengan kegiatan berupa kajian kitab, tahfiz Al-Qur'an, pembacaan Aqidatul Awam, Tafsir Jalalain, Ta'limul Muta'allim, Safinatun Najah, pembacaan Surah Al-Kahfi, pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, serta muhadharah. Sementara itu, SMA Ukhuwah mengembangkan program kokurikuler melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*) yang terintegrasi dengan budaya sekolah, seperti tadarus Al-Qur'an, salat Dhuha berjamaah, kultum, salat Zuhur dan Ashar berjamaah, puasa sunnah Senin dan

Kamis, Program Bina Pribadi Ukhuwah (BPU), serta pembiasaan salat Tahajud yang dilaksanakan secara mandiri di rumah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa bentuk program kokurikuler disesuaikan dengan karakteristik, sistem pendidikan, dan budaya masing-masing satuan pendidikan.

2. Implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam pada kedua sekolah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Pada tahap perencanaan, kedua sekolah menyusun program melalui koordinasi antara pimpinan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Pada tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah, baik melalui sistem pembinaan berbasis *boarding school* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut maupun melalui pembiasaan keagamaan yang menjadi budaya sekolah di SMA Ukhuwah. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui monitoring secara berkelanjutan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program sekaligus sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah telah mencerminkan fungsi kokurikuler sebagai penguatan pembelajaran intrakurikuler, pendalaman kompetensi peserta didik, pengembangan karakter, serta penghubung antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program kokurikuler Pendidikan Agama Islam memberikan implikasi terhadap hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, meskipun tingkat hubungan yang diperoleh pada masing-masing sekolah berbeda.

Temuan penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa program kokurikuler berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter religius, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Hasil tersebut diperkuat oleh analisis kuantitatif pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,499 dan nilai signifikansi 0,005. Adapun pada SMA Ukhuwah Provinsi Kalimantan Selatan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,348 dengan nilai signifikansi 0,059, sehingga hubungan yang ditemukan bersifat positif namun tidak signifikan secara statistik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi program kokurikuler Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik, namun pada SMA Ukhuwah masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar di luar variabel yang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah dan Kepala Sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan program kokurikuler Pendidikan Agama Islam melalui inovasi kegiatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, diperlukan evaluasi secara berkala agar program yang telah dilaksanakan tetap efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Program Kokurikuler, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan melalui kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, pembiasaan ibadah, dan keterampilan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat mengikuti seluruh rangkaian program kokurikuler Pendidikan Agama Islam secara aktif dan konsisten sehingga manfaat program tidak hanya dirasakan dalam peningkatan hasil belajar, tetapi juga tercermin dalam pembentukan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai program kokurikuler Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih beragam, atau menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil

belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, budaya sekolah, maupun kompetensi guru. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program kokurikuler Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.